

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang difokuskan dan diusulkan pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif secara eksplisit menekankan pada observasi, analisis konstruktif, pemahaman premis yang diamati, serta interpretasi terhadap hubungan antara variabel yang digunakan. Melalui interaksi dan fenomena yang teramati, pendekatan ini bertujuan untuk menghasilkan pemahaman yang mendalam, diungkapkan, dan dikonstruksi sedemikian rupa agar dapat memberikan makna yang signifikan sesuai dengan teori yang diacu (Biklen dan Bogdan: 1982).

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian berjudul “Analisis Peran Legislasi Fraksi Partai Amanat Nasional Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia Dalam Pembahasan Undang-Undang Pemindahan Ibu Kota Negara”, adalah metode kualitatif, yang bertujuan untuk mendalami pemahaman tentang peran serta Mini Fraksi PAN dalam proses legislasi terkait Undang-Undang IKN. Pendekatan kualitatif memungkinkan penyelidikan mendalam terhadap pandangan, pemikiran, dan kontribusi Mini Fraksi PAN dalam pembentukan kebijakan.

Pemilihan metode kualitatif ini memiliki relevansi dengan *case* yang diangkat dalam penelitian ini, sehingga tidak memungkinkan ketika memakai metode kuantitatif ataupun campuran, karena fokus penelitian menyasar terhadap analisis kasus, serta tidak membutuhkan kalkulasi perhitungan angka secara kuantitatif.

Sementara pendekatan yang dilakukan adalah studi kasus, dengan kasus utamanya yaitu analisis fungsi legislasi Fraksi PAN yang kemudian bergerak kompleks pada kasus lainnya, seperti UU IKN, pembentukan UU, hingga fungsi legislasi Fraksi PAN sebagai unsur primer dalam penelitian ini. Maka dari itu, terdapat kesesuaian antara metode penelitian dengan pendekatan penelitian, sebagai mekanisme penelitian yang penulis rasa akan berhasil.

3.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian yang menjadi *highlight* utama dalam tulisan ini adalah membahas mengenai berjalannya fungsi legislasi dalam tubuh DPR-RI terkait UU IKN, yang kemudian lebih difokuskan terhadap proses fungsi legislasi PAN terhadap UU IKN tersebut. Fokus yang diambil bukan tanpa dasar, karena dalam perspektif ilmu politik, apa yang dilakukan oleh penulis adalah meneliti secara komprehensif mengenai sistem politik Indonesia, serta sistem perwakilan politik di Indonesia.

UU IKN yang menjadi objek kajian penelitian ini, yang sangat penting untuk dibahas, karena urgensi serta kompleksitas yang berdampak pada tatanan kehidupan bernegara. Sementara pemilihan fungsi legislasi Fraksi PAN sebagai unsur primer, bukan hanya karena aksesibilitas penulis saja terhadap konfigurasi lembaga legislatif tersebut, tetapi posisi PAN yang merupakan partai pendukung pemerintah, masih terlihat kritis dalam pembahasan UU IKN tersebut, yang akan penulis jelaskan lebih lanjut pada bab selanjutnya.

3.3 Penentuan Informan

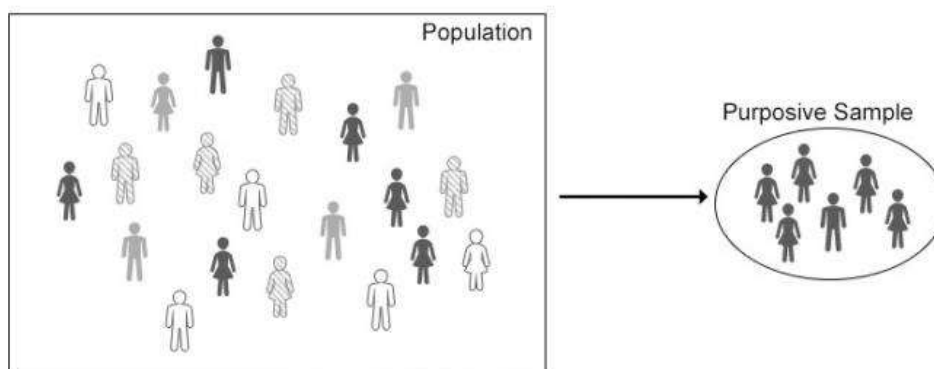
Penulis melakukan penentu informan dengan tujuan untuk memperoleh data sekunder. Hal ini dilakukan karena dalam sub-sub berikutnya penulis akan menjelaskan bahwa teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi pustaka dan wawancara. Studi pustaka dilakukan untuk mengumpulkan data primer, sedangkan wawancara dilakukan untuk mendapatkan data sekunder yang bertujuan sebagai langkah *cross-checking* terhadap penelitian informasi yang diperoleh dari kumpulan tulisan yang menjadi acuan penelitian.

Penentuan informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Dalam konteks pengambilan sampel pada penelitian kualitatif terdapat enam jenis teknik pengambilan sampel, dimana penelitian memilih menggunakan *purposive sampling* untuk penelitian ini. Hal ini dipilih karena penelitian ini menggali aspek-aspek naturalistik yang dirasakan secara konkrit dan rasional dalam fenomena yang diteliti.

Purposive Sampling adalah teknik pengambilan sampel dari sumber data yang didasarkan pada pertimbangan khusus. Sugiono dalam bukunya *Metode Penelitian Sosial* menjelaskan bahwa teknik ini melibatkan pencarian informan yang memiliki pengetahuan spesifik terkait permasalahan yang menjadi fokus penelitian serta memilih informan yang sudah ditentukan sebelumnya sebelum pelaksanaan penelitian dimulai.

Gambar 3.1 Proses Pengambilan Informan dalam Penelitian Kualitatif, Purposive

Sumber: *research-methodology.net*



Purposive Sampling

Penerapan teknik *proposive sampling* dalam hal ini membawa implikasi bahwa pemilihan indikator atau aspek-aspek dari informan harus memperhatikan pemahaman mendalam terhadap suatu permasalahan dengan standar keilmuan dan objektivitas yang sejalan dengan tujuan penelitian yang diinginkan oleh peneliti.

Tabel 3.1 Daftar Narasumber

No	Nama	Keterangan
1.	Saleh Partaonan Daulay/ Halimatur Ruhiah, S.E.I.)	Ketua Fraksi PAN/ Tenaga Ahli Fraksi PAN DPR RI
2.	Drs. H. Guspari Gaus., M.Si	Anggota Komisi II F-PAN DPR-RI
3.	M. Hoerudin Amin., S.Ag., M.A / Muhammad Rechanda Haidir Madan M, S.H.	Anggota Legislatif DPR-RI FPAN Dapil Jabar XI / Tenaga Ahli Fraksi PAN DPR RI

4.	Komarudin, M.Ag	Tenaga Ahli Fraksi PAN DPR-RI
5.	Dr. Agus Nugraha, M.A.	Dosen FISIP UIN Jakarta
6.	Zainal Arifin, S.H.I.	Ketua Bidang Advokasi dan Jaringan Yayasan Lembaga Bantuan Hukum Indonesia/Aktivis Nasional

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, terdapat beragam teknik pengambilan data yang digunakan untuk mengumpulkan informan yang diperlukan, baik dalam bentuk primer maupun sekunder. Beberapa teknik umum yang digunakan antara lain:

3.4.1 Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik untuk mengumpulkan data dan informasi. Penggunaan metode ini didasarkan pada dua alasan yaitu: pertama, dengan wawancara peneliti dapat menggali tidak saja apa yang diketahui dan dialami subjek penelitian. Kedua, dengan wawancara peneliti akan ditanyakan informan bisa mencakup lintas waktu yang bersangkutan. Jadi, dengan wawancara peneliti akan mengetahui hal-hal dalam sebuah fenomena yang jauh lebih mendalam. Wawancara ini pada nantinya akan berfungsi sebagai teknik dan mekanisme untuk mendapatkan data primer.

3.4.2 Studi Pustaka

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah studi dokumen sebagai metode pengumpulan data sekunder. Hal ini melibatkan pengumpulan informasi dari berbagai sumber seperti buku, artikel, jurnal, berita, tulisan, dan bahan kepustakaan lainnya untuk mendukung analisis dan pemahaman dalam penelitian. Kepustakaan yang sudah menjadi bahan wajib dalam teknik pengumpulan data ini adalah draft RUU/UU IKN, Naskah Akademik UU IKN, serta pandangan fraksi PAN yang diutarakan ketika sidang paripurna, serta berfungsi sebagai data sekunder.

Data sekunder merupakan data yang digunakan untuk mendukung dan mencari fakta yang sebenarnya hasil dari wawancara secara eksplisit yang telah dilakukan, ataupun data yang diperoleh secara cross-checking data sebelumnya. Data sekunder dalam penelitian ini didapat secara tidak langsung yang diperlukan untuk melengkapi informasi yang diperoleh dari data primer

3.5 Pengolahan Dan Analisis Data

3.5.1 Metode Pengolahan Data

Metode pengolahan data dalam penelitian kualitatif menekankan pentingnya pengumpulan data sebagai fondasi utama yang akan disusun secara terstruktur. Pendekatan studi kasus yang diterapkan dalam penelitian memandang analisis data sebagai bukti konkret dari pengamatan yang kemudian dipilah, direduksi, dan diorganisir menjadi unit-unit yang

daapt dikelola, menghasilkan kesimpulan, serta menemukan elemen yang daapt disampaikan secara alami kepada pihak lain (Moeloeng:2005).

Penulis menggunakan metode analisis data spiral Creswell dalam meneliti kasus ini. Adapun kolerasi yang signifikan antara teknik analisis data menurut Creswell dengan pendekatan studi kasus yang diadopsi penulis, dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Deskripsi komprehensif Fenomena:

Peneliti harus mampu menggambarkan fenomena atau pengalaman yang terkait dengan subjek penelitian, seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya mengenai Analisis Fungsi Legislasi DPR-RI.

2. Pengelompokkan Pernyataan dalam Unit-unit Bermakna:

Hasil wawancara dikelompokkan dalam unit-unit yang memiliki makna yang didasarkan pada klasifikasi dimensi dan aspek yang telah diidentifikasi sebelumnya.

3. Penumpulan Data melalui Studi Pustaka dan Wawancara:

Data dikumpulkan melalui berbagai sumber seperti studi pustaka dan wawancara dengan informan dengan fokus pada dimensi dan aspek yang telah dijelaskan sebelumnya.

4. Penggunaan Imajinasi dan Perspektif Divergen:

Dari data yang terkumpul, peneliti merefleksikan esensi yang ditemukan dengan menggunakan variasi imajinatif dan

perspektif divergen guna mengonstruksi makna yang lebih holistik.

5. Konstruksi Makna:

Peneliti mengonstruksi makna dan esensi dari pengalaman yang terurai dari data, menuju kesimpulan yang lebih konkret.

6. Pelaporan:

Langkah terakhir adalah peyampaian kesimpulan yang berisi kesatuan makna berdasarkan pengalaman yang diungkapkan oleh informan, yang dianalisis dan disimpulkan oleh peneliti.

Hal ini menggambarkan bahwa teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti sesuai dengan pendekatan studi kasus yang diadopsi dimana data dikelola secara terstruktur dan terurut untuk menghasilkan pemahaman yang mendalam dan kesimpulan yang relevan.

3.4.1 Pengujian Keabsahan Data

Dalam memvalidasi data dalam pendekatan studi kasus, Denzin dan Lincoln (1994) mengidentifikasi beberapa metode termasuk *credibility*, *transferability*, *Dependability*, dan *confirmability*. Salah satu metode yang umum digunakan untuk memvalidasi data adalah triangulasi data, uji kredibilitas bertujuan untuk memperoleh koherensi dengan melakukan member *check*, membandingkan temuan dengan penelitian sebelumnya, teori yang digunakan, serta menghubungkan variabel-variabel yang relevan. Tujuan dari langkah ini adalah untuk menciptakan keselarasan yang kuat guna memahami makna sebenarnya dari kasus yang diteliti.

Peneliti ini berfokus pada keaslian data (*credibility*) dengan tetap memperhatikan pentingnya transferabilitas yang tersirat dalam penulisan yang secara terperinci membahas judul penelitian. Selain itu, penelitian ini juga menjaga kehandalan data (*dependability*) dengan melakukan *cross-check* secara menyeluruh serta memastikan keabsahan (*confirmability*) melalui fakta-fakta yang terkait dengan penelitian ini.

3.6 Jadwal Penelitian

Penelitian dijadwalkan akan berlangsung selama 3 bulan, mulai dari bulan Mei 2024 hingga Juli 2024. Rincian lengkap terkait jadwal ini akan disertakan dalam lampiran untuk informasi lebih lanjut.